

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MENGENAI PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK KESEHATAN DONOHUDAN BOYOLALI TAHUN 2016

Ajeng Novita Sari

*Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta*

## ABSTRAK

**Hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali.** Masa remaja adalah suatu tahap dengan perubahan yang cepat dan penuh tantangan yang sulit. Berbagai tantangan ini kadang-kadang sulit diatasi sebab secara fisik walaupun sudah dewasa namun secara psikologis belum tentu. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini yaitu 51 siswa SMK Kelas XI di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan analisa univariat berupa distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji statistic Korelasi *Kendall's Tau*.

Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%). Sikap remaja tentang perilaku seksual remaja mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%). Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap pada table Z ditemukan nilai  $Z = 1,96$  dengan angka signifikansi 0,027. Karena  $Z_{hitung}(5,500) > Z_{tabel}(1,96)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi ada hubungan yang rendah antara pengetahuan dengan sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja. Simpulannya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016.

**Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku seksual remaja**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu tahap dengan perubahan yang cepat dan penuh tantangan yang sulit. Berbagai tantangan ini kadang-kadang sulit diatasi sebab secara fisik walaupun sudah dewasa namun secara psikologis belum tentu. Kejadian serupa tidak jarang terjadi di berbagai Negara termasuk di Indonesia.<sup>1</sup>

Sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya, antara lain boleh atau tidaknya untuk melakukan pacaran, melakukan onani, nonton bersama atau ciuman. Ada beberapa kenyataan-kenyataan lain yang cukup

membingungkan antara apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Kebingungan ini akan menimbulkan suatu perilaku seksual yang kurang sehat dikalangan remaja. Hal ini diakibatkan adanya pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dipertentangkan dengan pemahaman agama , yang sebenarnya saling menyokong.<sup>1</sup>

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya , sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi ,sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : adat istiadat, budaya , agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurang pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya. Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15 – 19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat daripada perempuan.<sup>1</sup>

Kecenderungan perilaku seksual pra nikah di kalangan remaja semakin banyak terjadi, tercermin dari tingkat aborsi di kalangan remaja diperkirakan sekitar 700 ribu kasus per tahun atau sekitar 30% dari seluruh kasus aborsi per tahun di Indonesia. Suatu penelitian yang pernah dilakukan BKKBN (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional) menyatakan bahwa perilaku seksual remaja belakangan ini memang mencemaskan. Persentase remaja laki-laki yang melakukan hubungan seksual adalah 34,9% dan perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebesar 24%. Remaja di Jakarta yang pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah ada sebanyak 42% .<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali , didapatkan informasi bahwa seluruh siswa dan siswi berjumlah 120 siswa. Dengan melakukan wawancara yang tidak terstruktur pada 10 siswa dan siswi kelas XI , didapatkan bahwa 4 (40%) diantaranya memahami mengenai permasalahan perilaku seksual remaja , sedangkan 6 siswa (60%) lainnya belum memahami. Mereka yang tidak mengerti mengenai perilaku seksual remaja hanya mengatakan bahwa perilaku seksual remaja tabu untuk dibicarakan. Berdasarkan data di atas dan melihat dari kenyataan bahwa semakin banyaknya remaja pada usia dini sudah terjebak dalam perilaku seks yang tidak sehat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Pengaruh Media massa elektronik pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui pengetahuan mengenai perilaku seksual remaja pada siswa SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016; mengetahui sikap mengenai perilaku seksual remaja pada siswa SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016; hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja pada siswa SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

### B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang perilaku seksual remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap mengenai perilaku seksual remaja.

### C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Variabel Bebas	Pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual remaja	Hasil dari tahu setelah siswa melakukan pengamatan, melihat, dan mendengar tentang perilaku seksual.	Baik apabila hasil prosentase 76-100% Cukup apabila hasil prosentase 56-75% Kurang apabila hasil prosentase <56%	Kuesioner	Ordinal
Variabel Terikat	Sikap mengenai perilaku seksual remaja	Sikap remaja mengenai pola perilaku seksual yang meliputi kesiapan menyesuaikan diri dalam situasi sosial untuk bertingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual tetapi belum sampai pada tahap pelaksanaannya.	1. Baik : 88 – 116 2. Cukup: 59-87 3. Kurang : 29-58  Rentang Skala : $RS = \frac{m-n}{b}$	Kuesioner dengan skala likert	Ordinal

### D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali berjumlah 51 siswa.

#### **E. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner/ angket. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil jawaban kuesioner responden, sedangkan untuk data sekunder penelitian ini diperoleh dari data siswa/siswi SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data.**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat berupa distribusi frekuensi. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan variable sikap. Dari hasil analisis pengetahuan remaja perilaku seksual remaja dapat dikategorikan sebagai berikut : Pengetahuan baik, jika presentase jawaban 76 – 100 % (22-29 jawaban benar) ; Pengetahuan cukup, jika presentase jawaban 56 – 75 % (16-21 jawaban benar) ; Pengetahuan kurang, jika presentase jawaban < 56 % (<16 jawaban benar). Sedangkan analisis variabel sikap remaja tentang perilaku seksual remaja dikategorikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang dengan menggunakan rumus Rentang Skala, yaitu:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dengan demikian rentang skala didapatkan :

$$m = 29 \times 4 = 116$$

$$n = 29 \times 1 = 29$$

$$b = 3$$

$$RS = \frac{116-29}{3} = 29$$

Nilai interpretasi kategori sikap yaitu :

$$\text{Baik} = 88 - 116$$

$$\text{Cukup} = 59 - 87$$

$$\text{Kurang} = 29 - 58$$

Pada analisis bivariat, penelitian ini melakukan analisa hubungan antara variabel independen atau variabel bebas pengetahuan dengan skala ordinal, dan variabel dependen atau variabel terikat sikap dengan skala ordinal sehingga digunakan uji Korelasi *Kendall Tau* yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih.

Apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara dua variabel. Apabila  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara dua variabel.<sup>3</sup>

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Boyolali. SMK Kesehatan Donohudan di dirikan dan beroperasi pada tahun 2000 berstatuskan sekolah swasta yang berakreditasi baik. Luas SMK Kesehatan Donohudan lebih kurang 3.504 m<sup>2</sup>. Terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 tempat parkir, 3 ruang WC untuk guru dan siswa, dan 1 lapangan voli.

### 2. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Relatif Berdasarkan Pengetahuan Remaja mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali 2016.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	18	35,3
2	Cukup	33	64,7
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		51	100

Tabel diatas menunjukkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali 2016 mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%) kemudian dalam kategori baik sejumlah 18 responden (35,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap remaja tentang perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali 2016

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	18	35,3
2	Cukup	33	64,7
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		51	100

Hasil penelitian 51 responden sikap remaja tentang masa pubertas di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%), kategori baik 18 responden (35,3 %).

#### b. Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali

		Sikap			Total	̑	P
		Kurang	Cukup	Baik			
Pengetahuan	Kurang	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	0,313	0,027
	Cukup	0 0%	8 15,7 %	10 19,6%	18 35,3%		
	Baik	0 0%	25 49,0%	8 15,7%	33 64,7%		
Total		0 0%	33 64,7%	18 35,3%	51 100%		

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,313 dengan angka signifikan 0,027.

$$Z_{hitung} = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} = \frac{0,313}{\sqrt{\frac{2(2(51)+5)}{9(51)(51-1)}}}$$

$$= \frac{0,313}{0,0569} = 5,500$$

Penelitian ini menggunakan Uji 2 sisi dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$ . Sehingga pada tabel ditemukan nilai  $Z = 1,96$ . Karena  $Z_{hitung}(5,500) > Z_{tabel}(1,96)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali.

Analisa hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Tabel Keeratan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Penelitian ini menggunakan Uji 2 sisi dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$ . Sehingga pada tabel ditemukan nilai  $Z = 1,96$ . Karena  $Z$  hitung  $(5,500) > Z_{tabel} (1,96)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan menggunakan tabel korelasi hasil dari perhitungan *Kendall Tau* 0,313 menunjukkan bahwa ada tingkat hubungan yang rendah (0,20 – 0,399) antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7 %). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan bahwa remaja belum mendapatkan informasi mengenai perilaku seksual remaja. Dalam kategori baik sejumlah 18 responden (35,3 %). Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kecerdasan remaja yang lebih tinggi dari pada yang lainnya, dan kategori kurang tidak ada. Melihat kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang perilaku seksual remaja sudah dalam kategori cukup meskipun antara responden berpengetahuan baik dan kurang sebanding. Harapan yang diinginkan mayoritas berpengetahuan baik namun hasilnya belum bisa seperti yang diharapkan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata, telinga, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penginderaan yang telah dilakukan responden mayoritas berada dalam kategori cukup 33 responden (64,7%) kemudian dalam kategori baik sejumlah 18 responden (35,3 %) dan kategori kurang tidak ada.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perilaku seksual remaja, sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya, antara lain boleh atau tidaknya untuk melakukan pacaran, melakukan onani, nonton bersama atau ciuman. Ada beberapa kenyataan – kenyataan lain yang cukup membingungkan anatara apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Hal ini diakibatkan adanya pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dipertentangkan dengan pemahaman agama yang sebenarnya harus saling menyokong. Pemahaman yang benar tentang seksualitas manusia amat diperlukan khususnya untuk para remaja demi perilaku seksualnya di masa dewasa sampai mereka menikah dan memiliki anak.<sup>1</sup>

Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pengalaman, sumber informasi, pemahaman. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan merupakan

seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang maupun kelompok. Sehingga remaja bisa mendapatkan pengetahuan melalui informasi yang didapatkan disekitar lingkungannya. Jika lingkungan remaja itu baik maka pengetahuan yang dimiliki cukup baik meskipun tidak menutup kemungkinan adanya seseorang yang lingkungannya baik tetapi memiliki kecenderungan tidak mau menerima informasi dari lingkungannya sehingga pengetahuan yang dimiliki juga kurang.<sup>5</sup>

Pada Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. Hasil penelitian 51 responden sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%). Kategori baik 18 responden (35,3 %). Hal ini disebabkan karena pengetahuan remaja tersebut memiliki pengetahuan yang luas tentang perilaku seksual remaja dan kategori kurang tidak ada. Hal ini seperti pada teori mengenai sifat sikap yang dibagi menjadi dua, yaitu sikap positif (*favorable*) dan sikap negatif (*infavorable*). Sikap positif ialah kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif ialah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.<sup>5</sup>

Dalam Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali, hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang masa pubertas dimana dengan nilai  $\tau = 0,313$  dan uji signifikansi *Zhitung* = 5,500.

Data yang diperoleh dalam penelitian mayoritas responden dalam kategori berpengetahuan cukup dan sikapnya juga cukup yaitu sebesar 8 responden (15,7%). Sedangkan responden yang pengetahuannya baik dan sikapnya juga baik ada 8 responden (15,7 %) dan responden yang pengetahuannya kurang dan sikapnya juga kurang tidak ada, responden yang pengetahuannya baik tetapi sikapnya cukup ada 25 responden (49,0%), responden yang pengetahuannya cukup tetapi sikapnya baik ada 10 responden (19,6%). Data penelitian dari 51 responden tidak ada responden yang berpengetahuan baik sikapnya kurang (0%). Hasil penelitian sesuai dengan teori tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.<sup>6,8</sup>

Demikian pula dengan pengetahuan mengenai perilaku seksual remaja akan mempengaruhi sikap ataupun perilaku remaja dalam menghadapi perilaku seksual remaja. Jika pengetahuan remaja itu baik maka sikap yang ditunjukkan oleh remaja tersebut juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu kurang maka sikapnya juga kurang baik dalam perilaku seksual remaja tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pendidikan, status

pekerjaan, umur, pengeluaran pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.<sup>7,9</sup> Pendidikan seseorang itulah yang erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. Dapat dikatakan jika pendidikan yang dimilikinya tinggi maka pengetahuannya dianggap baik.<sup>6</sup>

Pada Analisa Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali ini, menggunakan Uji 2 sisi dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $\alpha = 5\% = 0,05 : 2 = 0,025$ . Sehingga pada tabel ditemukan nilai  $Z = 1,96$ . Karena  $Z$  hitung (5,500) >  $Z$  tabel (1,96) maka  $H_0$  ditolak. Dengan menggunakan tabel korelasi hasil dari perhitungan *Kendall Tau* 0,313 menunjukkan bahwa ada hubungan yang rendah antara pengetahuan dan sikap mengenai perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali, karena perhitungan *Kendall Tau* 0,313 masuk ke dalam rentang 0,20 – 0,399 yang merupakan tingkat hubungan yang rendah.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja terbukti dan dapat diterima, sedang arah hubungan dinyatakan positif. Dari hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja berpengaruh cukup besar terhadap sikap remaja mengenai perilaku seksual remaja. Pada umumnya, penerimaan informasi melalui berbagai media dapat menimbulkan efek baik berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap, menggerakkan perilaku atau menarik perhatian kita. Hal yang akan menjadi sasaran pengamatan dari gejala tersebut adalah hubungan antara orang tua dan anak, dalam pengawasan dan pelarangan serta pembimbingan informasi yang mengandung pornoteks yang layak konsumsi anak usia remaja.<sup>7,10</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 51 siswa di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali 2016, dapat didimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%).
2. Sikap remaja mengenai perilaku remaja mayoritas dalam kategori cukup 33 responden (64,7%)
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku remaja dimana didapatkan hasil  $Z$  hitung = 5,500

### B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Responden

Diharapkan pihak sekolah SMK Kesehatan Donohudan memberikan informasi / pengetahuan tambahan mengenai perilaku seksual remaja, seperti pemberian penyuluhan atau mata pelajaran tambahan khusus

mengenai pengetahuan perilaku seksual remaja. hal ini ditujukan agar para siswa mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan mempunyai pandangan mengenai perilaku seksual yang positif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seksual remaja, sementara pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain lingkungan dan sumber informasi. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan lebih bebas mengeksplorasi tentang perilaku seksual remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih,dkk.2004.*Tumbuh kembang anak dan remaja*.Jakarta:CV Agung Seto
2. BKKBN, 2006, *Infomasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Medan.
3. Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
4. Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
5. Azinar,M.2013.*Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak di inginkan*.Jurnal Kesehatan Masyarakat. Semarang : UNNES. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas>
6. Wawan, A. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
7. Rekno Sulandjari.2011.*Pengaruh pornoteks media massa dan selektivitas orang tua pekerja terhadap persepsi pengetahuan seksual remaja*. Skripsi Hubungan Masyarakat. Semarang: FISIP Universitas Pandanaran. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/87>
8. Notoatmodjo, S.2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
9. Dariyo,A.2004.*Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
10. Narendra, M,dkk. 2002.*Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*.Jakarta: CV. Sagung Seto.
11. Maolinda, N.2012.*Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 1 Margahayu*.Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/viewFile/609/663>